

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh (limfosit) yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena kekebalan tubuh yang menurun yang disebabkan oleh infeksi HIV (Gunawan, Prasetyowati, & Ririanty, 2016). Di dunia ada 35 juta orang hidup dengan HIV dan 19 juta orang tidak mengetahui status HIV positif mereka. Epidemik HIV/AIDS juga menjadi masalah di Indonesia. Data terakhir sampai dengan Maret 2019, jumlah kumulatif peningkatan kasus HIV yang dilaporkan adalah sebanyak 338.363 (Kemenkes RI, 2019). Pada hal ini, Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi ke tiga tertinggi, dimana sebesar 3.147 adalah mayoritas remaja usia 15-29 tahun lalu kota Bandung menjadi kota dengan kejadian HIV tertinggi di Jawa Barat dimana hingga pada bulan Mei 2020 tercatat sebanyak 5434 penemuan kasus (KPA, 2020). Pencegahan dan pengendalian menjadi fokus pemerintah dalam menangani HIV/AIDS, mengingat usia produktif yang mendominasi dan menyumbang angka peningkatan kasus baru positif HIV. Pendidikan tentang bagaimana AIDS ditularkan dan dicegah adalah senjata utama melawan

HIV/AIDS karena tidak ada pengobatan atau vaksin yang dapat mencegah penyebaran HIV/AIDS (Widarma, Hayati, & Maidartati, 2017).

Pemerintah terus melakukan terobosan dan berbagai program dalam menanggulangi permasalahan HIV/AIDS dimana aspek yang paling disoroti adalah upaya pencegahan dan pengendalian untuk mewujudkan target *Three Zero* pada tahun 2030. Dalam rangka mencapai target tersebut, Kementerian Kesehatan menerapkan strategi akselerasi Suluh, Temukan, Obati dan Pertahankan (STOP). Menurut Winarni dan Martiningsih (2019), pelatihan pada warga peduli aids (WPA) mengenai Suluh, Temukan, Obati dan Pertahankan (STOP) hasil evaluasi pada akhir pelatihan rata-rata cukup baik. Aspek suluh pada strategi STOP menjadi aspek utama pencegahan HIV/AIDS dimana suluh dilaksanakan untuk memberikan edukasi berupa promosi kesehatan kepada masyarakat mengenai penyakit HIV/AIDS. Promosi kesehatan mengenai HIV/AIDS merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat termasuk remaja yang berfokus pada upaya promotif dan preventif dimana upaya ini bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu menjaga dan meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui pencarian daring, peneliti menemukan fakta bahwa selama ini promosi kesehatan yang berkenaan dengan pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS dilakukan dengan beragam media, adapun media yang produksi oleh Kemenkes RI sebagian besar adalah berupa media video atau iklan layanan masyarakat dan masih jarang media lain seperti media buku cetak atau digital. Kemudian peneliti juga menemukan fakta

bahwa ada promosi kesehatan menggunakan media buku saku namun isi dari buku tersebut menggunakan bahasa daerah sehingga tidak bisa dilakukan generalisasi media di wilayah dan sasaran yang lain. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memberikan alternatif media promosi kesehatan berupa buku saku digital atau *E-Pocketbook* menggunakan Bahasa Indonesia sebagai media promosi kesehatan pencegahan HIV/AIDS dengan mengembangkan materi dari media yang sudah ada.

*E-Pocketbook* adalah sebuah buku saku digital yang pada mulanya secara konvensional dilakukan pencetakan namun dalam hal ini buku saku tersebut berbasis teknologi dimana remaja bisa mengakses buku tersebut dengan dilakukan pengunduhan melalui perangkat smartphome atau perangkat mobil telepon seluler yang dimilikinya. Penggunaan media buku saku digital banyak dilakukan pengembangan oleh para peneliti dan terbukti efektif menjadi sebuah media pembelajaran. Salah satunya adalah penelitian Kumalasari (2017) dalam meningkatkan penguasaan mata pelajaran biologi pada siswa SMA dan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Arofah (2020) dalam meningkatkan pengetahuan gizi olahraga pada siswa SMP.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan metode wawancara via *Whatsapp* yang dilakukan pada 18 Maret 2021 kepada 1 orang guru Bimbingan Konseling dan 3 orang siswa di SMA Negeri 19 Kota Bandung, peneliti mendapatkan beberapa informasi bahwa program STOP dalam hal ini Suluh dalam rangka Promosi Kesehatan mengenai HIV/AIDS diberikan pada siswa kelas 12 melalui jadwal bimbingan konseling dan masuk pada sub topik dampak pergaulan bebas,

tidak adanya media khusus yang membahas topik HIV/AIDS dan akses informasi mengenai HIV/AIDS di luar sekolah 1 orang siswa mengatakan tidak pernah mendapatkan informasinya dan 2 orang siswa mengatakan pernah mendapat akses informasi mengenai HIV/AIDS namun enggan untuk membaca dan mempelajari lebih rinci dikarenakan takut dan banyak informasi negatif yang beredar. Informasi lainnya bahwa mengingat pandemi yang masih terjadi, bahwa semua hal informasi termasuk mengenai pencegahan HIV/AIDS didapatkan secara daring dan hanya dokumennya saja yang bisa diakses dikarenakan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang ditetapkan pemerintah terhitung sampai saat ini. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang efektivitas *E-Pocketbook* HIV/AIDS terhadap pengetahuan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN 19 Kota Bandung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat rumusan masalah sebagai berikut: apakah ada pengaruh media *E-Pocketbook* HIV/AIDS terhadap pengetahuan remaja mengenai pencegahan HIV/AIDS di SMAN 19 Kota Bandung tahun 2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh media *E-Pocketbook* HIV/AIDS terhadap pengetahuan remaja mengenai pencegahan HIV/AIDS di SMAN 19 Kota Bandung tahun 2021.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengembangkan media *E-Pocketbook* HIV/AIDS sebagai pengetahuan pencegahan HIV/AIDS.
- b. Untuk menganalisis pengetahuan remaja sebelum diberikan media *E-Pocketbook* HIV/AIDS terhadap remaja di SMAN 19 Kota Bandung tahun 2021.
- c. Untuk menganalisis pengetahuan remaja sesudah diberikan media *E-Pocketbook* HIV/AIDS terhadap remaja di SMAN 19 Kota Bandung tahun 2021.
- d. Untuk menganalisis pengaruh media *E-Pocketbook* HIV/AIDS terhadap pengetahuan remaja di SMAN 19 Kota Bandung tahun 2021.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Mampu menambah keilmuan khususnya terkait efektifitas penggunaan media promosi kesehatan *E-Pocketbook* dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS pada remaja.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan HIV/AIDS sekaligus diharapkan sebagai masukan untuk menambah media tentang pencegahan HIV/AIDS.

##### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

##### **c. Bagi Puskesmas**

Diharapkan penelitian ini Puskesmas dapat mengkaji media bagi setiap program yang efektif dan sesuai dengan tingkat penerimaan sasaran program kesehatan.

##### **d. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat menambah alat bantu pembelajaran pada guru-guru untuk dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan bagi siswa serta lingkungan sekolah.